



PROGRAM PROMOSI KESEHATAN TOILET SEHAT DI SDN 4 KALIPANG KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI

Sandy Kurniajati, Desi Natalia T.I, Kili Astarani, Maria Anita Yusiana
STIKES RS Baptis Kediri/ Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Sandy Kurniajati yusianamaria@gmail.com, STIKES RS Baptis Kediri</p>	<p>Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus ditanamkan sejak dini pada anak melalui lingkungan formal di sekolah. Perilaku ini dipengaruhi faktor enabling berupa sarana prasarana yang mendukung terwujudnya perilaku PHBS tersebut. Sekolah merupakan sarana pembentukan perilaku pada siswa. Tujuan kegiatan Program perubahan perilaku PHBS melalui Promosi Kesehatan Toilet Sehat di SDN 4 Kalipang Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2022 dengan sasaran masyarakat sekolah di SDN 4 Kalipang Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, dengan kegiatan Promosi kesehatan dengan 4 langkah (advokasi, sosial support, binasuasana, pemb erdayaan). Hasil Kegiatan pada advokasi persetujuan kepala sekolah terhdap program, Sosial support dukungan guru-guru untuk mendukung program, bian suasana dengan pemasangan poster dan pemberdayaan melalui penyuluhan kesehatann dan gerakan kebersihan toilet sekolah dan penyediaan sarana kebersian dan cuci tangan siswa. Kesimpulan pemberian promosi kesehatan mampu meningkatkan perilaku kesehatan PHBS siswa dalam pemcegahan penyakit melalui toilet sehat di sekolah.</p> <p>Keywords: <i>Promosi Kesahatan, Toilet Sehat, Siswa</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus ditanamkan sejak dini pada anak melalui lingkungan formal di sekolah. Perilaku ini dipengaruhi faktor enabling berupa sarana prasarana yang mendukung terwujudnya perilaku PHBS tersebut. Sekolah merupakan sarana pembentukan perilaku pada siswa. Permasalahan pada SDN 4 Kalipang kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri meliputi: Kebersihan Lingkungan sekolah yang kurang mendukung kesehatan, termasuk fasilitas sanitasi dan toilet yang sehat; Program UKS yang belum berjalan efektif dengan sarana dan prasana yang mendukung; Pelaksanaan Protokol Kesehatan dalam pencegahan Covid-19 yang belum optimal.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Kondisi dari komponen lingkungan sekolah tertentu dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan. Faktor resiko lingkungan sekolah tersebut dapat berupa kondisi atap, dinding, lantai, dan aspek lainnya. Termasuk diantaranya kontribusi toilet sekolah sebagai media penularan penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Toilet yang sehat akan mendukung derajat kesehatan yang optimal pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perbaikan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan melaksanakan program promosi kesehatan menurut WHO (1994) dalam Ira Nurmala (2018). Promosi kesehatan dengan strategi advokasi, dukungan sosial, binasuaana dan perbdayaan pada masyarakat sekolah akan mempengaruhi perilaku masyarakat sekolah sehingga menciptakan perilaku yang baru/perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini perilaku PHBS disekolah dan pencegahan penularan penyakit menular di sekolah diharapkan dengan menciptakan toilet sekolah yang sehat dan perilaku yang sehat dalam mencuci tangan di sekolah. PHBS merupakan salah satu sasaran dalam Trias UKS (Kemendikbud, 2018). Trias yang pertama dalam hal pendidikan kesehatan, Promosi Kesehatan merupakan upaya perubahan perilaku khususnya PHBS di sekolah, dalam Trian ketiga menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, melalui program toilet yang sehat disekolah akan menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah penularan penyakit akibat dari lingkungan salah satunya Covid-19. Syarat toilet sehat: Aspek ventilasi dan pencahayaan toilet, Tempat cuci tangan umum, Bak air pada toilet dan kamar mandi, Peralatan pengambil air, Rasio jumlah toilet dan kamar mandi dibandingkan siswa dan Fasilitas kebersihan toilet (Inodesia Public Heath, 2014).

METODE

PKM di SDN 4 Kalipang Kecamatan Tarokan Kediri dengan judul Promosi Kesehatan Toilet Sehat menggunakan pendekatan konsep ilmu Proposi Kesehatan, UKS dan Sarat Toilet Sehat: Strategi promosi kesehatan menurut WHO (1994) dalam Ira Nurmala (2018) secara global terdiri dari 4 hal sebagai berikut: Advokasi kepada kepala sekolah dengan metode dikusi, Dukungan kepada guru-guru dengan metode diskusi, Perbedayaan melalui pemberian penyuluhan kesehatan tentang toilet sehat dan penyakit yang dapat ditularkan melalui toilet, dan Binasuasana dengan pemberiaan watafel dan pemasangan poster toilet sehat dan jadwal kebersiahn toilet. Sasaran Kegiatan adalah masyarakat sekolah di SDN 4 Kalipang Kecamatan Tarokan Kabupten Kediri meliputi Guru, Siswa, Karyawan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2022.

HASIL

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Toilet Sehat di SDN 4 Kalipang Kec. Tarokan Kab. Kediri

No	Kegiatan	Tanggal	Hasil
1	Advokasi		
	Advokasi dengan kepala sekolah	Minggu 1 April 2022	Kepala Sekolah menyetujui program kegiatan
2	Dukungan Sosial		
	Pendekatan dengan Guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah	Minggu 1 April 2022	Guru-guru kelas mendukung dan mengerakkan siswa untuk melaksanakan program kegiatan
3	Pemberdayaan		
a.	Kerja bakti kebersihan toilet bersama guru dan siswa	Minggu ke 2 April 2022	Bersama siswa dan guru mengadakan kerjabakti untuk mebersihkan toilet sekolah
b.	Melengkapi sarana prasaran toilet	Minggu ke 2 April 2022	Pemberian tempat mencuci tangan berupa watafel kepada sekolah
c.	Pembuatan jadwal piket	Minggu ke 3 April 2022	Bersama guru membuat jadwal piket kebersihan toilet
d.	Penyuluhan kesehatan	Minggu ke 3 April 2022	Penyuluhan kesehatan tentang toilet sehat, dan penyakit yang dapat dicegah melalui toilet sehat, dihadiri seluruh siswa SD.
4	Bina Suasana		
	Pemasangan poster	Minggu ke 4 April 2022	Pemasangan poster di dinding sekolah dan didinding toilet tentang toilet sehat dan pencegahan penyakit melalui toilet sehatan Pemasangan jadwal piket kebersihan toilet

DISKUSI

Tahap advokasi, kepala sekolah memberikan dukungan pelaksanaan program kegiatan Program perubahan perilaku PHBS melalui Promosi Kesehatan Toilet Sehat di SDN 4 Kalipang Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

Advokasi merupakan kegiatan membuat keputusan sebagai bentuk memberikan bantuan kepada masyarakat dari penentu kebijakan dalam bidang kesehatan maupun sektor lain di luar kesehatan yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Advokasi adalah upaya untuk meyakinkan orang lain agar membantu atau mendukung terhadap tujuan yang diinginkan. Dalam konteks promosi kesehatan,advokasiadalahpendekatankepadapara pembuatkeputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor dan tingkat sehingga para pejabat tersebut mau mendukung program kesehatan yang kita inginkan. Dukungan dari para pejabat pembuat keputusan dapat berupa kebijakan-kebijakan yang

dikeluarkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan, surat instruksi, dan sebagainya (WHO (1994) dalam Ira Nurmala, 2018).

Kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan di sekolah. Upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan perilaku kesehatan di lingkungan sekolah harus mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, melalui perijinan dan dukungan program promosi kesehatan, maka keberhasilan program kegiatan akan mudah untuk dicapai. Perijinan oleh kepala sekolah di SDN 4 Kalipang Kecamatan Tarokan kabupaten Kediri memberikan dukungan untuk memberdayakan seluruh masyarakat di sekolah untuk terlibat dalam program kegiatan, meliputi pengumpulan guru-guru untuk mendapatkan pengarahan program promosi kesehatan, dukungan pengumpulan siswa dalam kerjabakti, pemberian penyuluhan kesehatan, pemasangan poster dan pemasangan watafel.

Tahap dukungan sosial diperoleh dukungan guru-guru sekolah untuk melaksanakan program, dukungan yang diberikan berupa guru memobilisasi siswa dan terlibat dalam kegiatan promosi kesehatan toilet sehat.

Promosi kesehatan akan mudah dilakukan jika mendapat dukungan dari berbagai lapisan yang ada di masyarakat. Dukungan dari masyarakat dapat berasal dari unsur informal, seperti tokoh agama dan tokoh adat yang mempunyai pengaruh di masyarakat serta unsur formal, seperti petugas kesehatan dan pejabat pemerintah. (WHO (1994) dalam Ira Nurmala, 2018).

Guru di sekolah merupakan unsur masyarakat di sekolah yang dekat dengan siswa. Guru di sekolah dasar merupakan guru kelas yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan di kelas yang dipengang, oleh karena itu interaksi guru dan siswa sangat intens dan dekat, karena setiap hari selalu melakukan interaksi. Guru juga menjadi orangtua di sekolah bagi siswa, sehingga pola asuh, pola asah dan pola asih diperankan guru, guru menjadi panutan bagi siswa. Dukungan guru dalam program promosi kesehatan toilet sehat di SDN 4 Kalipang akan mendukung tujuan program dan pencapaian hasil program kegiatan.

Tahap pemberdayaan dicapai hasil masyarakat sekolah meliputi guru dan siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan berupa kerjabakti pembersihan toilet sekolah, Penyuluhan kesehatan di kelas tentang toilet sehat dan penyakit yang dapat dicegah melalui toilet sehat, pembuatan jadwal kebersihan toilet, pemberian sarana mencuci tangan (wastafel) kepada sekolah untuk digunakan semua guru dan siswa.

Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat secara langsung. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (*visi promosi kesehatan*). Kegiatan pemberdayaan di masyarakat sering disebut gerakan masyarakat untuk kesehatan. Bentuk kegiatan pemberdayaan dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dalam

bentuk koperasi atau pelatihan- pelatihan untuk kemampuan peningkatan pendapatan keluarga (*incomes generating skill*). (WHO (1994) dalam Ira Nurmala, 2018). Ruang lingkup UKS/M yang tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (disebut Trias UKS) meliputi: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Lingkungan sekolah yang sehat (Kemendikbud, 2019). Standar Toilet SD yang sehat menurut Mendikbud tahun 2018 meliputi: luas, rasio dengan jumlah siswa, aktifitas tidak terlihat dari luar, dilengkapi pintu, lokasi tidak jauh, kebersihan, adanya jadwal kebersihan, pencahayaan dan tersedia air bersih, sabun dan tempat sampah serta saran penunjang lain.

Pemberdayaan dengan melibatkan peran guru dan mengerakan siswa dalam menciptakan perilaku yang sehat di sekolah melalui toilet sehat merupakan bentuk perubahan perilaku dari dan untuk masyarakat sekolah sendiri, sehingga kesehatan dapat diraih dari kemandirian masyarakat di sekolah. Peran UKS dalam pendidikan kesehatan dapat dibantu dalam program prokmosi kesehatan ini. Melalui penyuluhan kesehatan mengenai toilet sehat dan penyakit yang dapat dicegah melalui toilet sehat di sekolah, akan meningkatkan pengetahuan siswa dan guru, sehingga mendorong sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan disekolah melalui toilet yang sehat. Trias UKS lingkungan sehat dapat diciptakan dalam program ini, dengan sekolah mampu menyediakan toilet yang memenuhi syarat kesehatan meliputi: Luas minimum 1 jamban 2 m persegi; Toilet pria dan wanita terpisah dengan rasio pria 1: 40, wanita 1: 25; Aktifitas pengguna toilet tidak teraluminium terlihat dari luar; Dilengkapi pintu toilet yang dapat dibuka dan ditutup untuk keamanan dan keselamatan pengguna; Lokasi jamban tidak jauh dan dapat dipantau dengan mudah; Jamban harus selalu berseih sebelum dan sesudah digunakan; Mengatur jadwal piket untuk kebersihan toilet baik oleh guru maupun siswa, serta petugas lainnya; Memiliki pencahayaan dan ventilasi yang memadai; dan Tersedia air bersih, sabun, tempat sampah tertutup, cermin, gantungan baju, tempat cuci tangan, tempat penampung air dan gayung, serta Dapat diakses oleh anak berkebutuhan khusus jika sekolah menampung anak berkebutuhan khusus.

Tahap bina suasana yang tercapai dari hasil kegiatan promosi kesehatan toilet sehat di SDN 4 Kalipang Kediri adalah terpasangnya poster toilet sehat dan penyakit yang dapat dicegah melalui toilet sehat, serta adanya jadwal piket kebersihan toilet.

Bina Suasana adalah upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial di mana pun ia berada (keluarga di rumah, organisasi siswa/mahasiswa, serikat pekerja/ karyawan, orang-orang yang menjadi panutan/idola, kelompok arisan, majelis agama dan lain-lain, dan bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku tersebut. Terdapat tiga kategori proses bina suasana, yaitu (a) bina suasana individu, (b) bina suasana kelompok dan (c) bina suasana publik (WHO (1994) dalam Ira Nurmala, 2018).

Binasuasana sangat diperlukan untuk menguatkan perilaku pada siswa dan guru dalam memelihara perilaku kesehatan/PHBS di sekolah dalam menjaga toilet sehat di sekolah. Informasi poster yang dipasang di dinding sekolah dan toilet seklaeah akan dibaca setiap hari oleh guru dan siswa saat akan ke toilet dan informasi/pensan kesehatan yang diberikan akan menjadi bagian perilaku di sekolah. Jadwal piket kebersihan toileh sekolah akan mendorong pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki guru dan siswa akan menghasilkan perilaku yang diulang-ulang. Perilaku yang diulang-lang ini akan menghasilkan pola kebiasaan dan akhirnya menjadi budaya kesehatan di sekolah. Hal ini akan mendukung kemandirian kesehatan disekolah. Pembentukan kemandirian kesehatan ini akan mendukung derajat kesehatan di sekolah secara bertahap, dan akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai Visi dan Misi sekolah.

SIMPULAN

Promosi kesehatan Toilet Sehatn di SDN 4 Kalipang Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri melalui srategi promosi kesehatan dari advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan dan bina suasana mampu menciptakan perilaku kesehatan terutama dalam menciptakan toilet sehat dan perilaku untuk memelihara toilet sehat secara mandiri oleh dan untuk masyarakat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia Public Heath (2014), Syarat Toilet Sekolah Sehat. <https://www.indonesian-publichealth.com/toilet-sekolah-sehat/> akses tgl 29 Maret 2022 pkl 13.00.
- Ira Nurmala dkk, (2018), Promosi Kesehatan, Surabaya: Airlangga University Press.
- Kemendikbud,(2019) Pedoman Pengembangan dan pembinaan UKS/M, Jakarta, Kemendikbud
- Medikbud, (2018) Buku Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar, Jakarta, Kemendikbud.